

PENGARUH METODE FREE EXPRESSION TERHADAP KREATIVITAS SISWA MEMBUAT KARYA REKLAME PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 105297 HELVETIA

Fahrul Idris Pakpahan^{1*}, Putra Afriadi¹ , Edizal Hatmi¹, Tri Wahyu Purnomo¹ , Sri Mustika Aulia¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
Email penulis korespondensi: Fahrulidrisp@gmail.com

<i>Article History</i>	ABSTRACT
Received: June 06, 2025	<p><i>This study is based on the low creativity of grade VI students of SD Negeri 105297 Helvetia on advertising material in the subject of Arts, Culture and Crafts. This problem is also supported by the lack of use of interesting learning methods in advertising learning. This study uses the free expression method as a solution to emphasize imaginative and active learning and is centered on students who are oriented towards developing competencies to improve student creativity. This study is a quasi-experimental study. The population of this study were all grade VI-C students of SD Negeri 105297 Helvetia with a research sample of 22 students taken from one class. This study used a creativity test instrument. Data were analyzed by normality test, homogeneity test and hypothesis test. The results of this study indicate that there is a significant effect of the use of the free expression method on students' creativity in arts and crafts on advertising material. This is based on the results of the hypothesis test with the Paired Sample T-Test test obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, so it can be said that H_0 is rejected and H_a is accepted.</i></p> <p>Keywords: <i>Free Expression Method, Creativity</i></p>
Revision: June 30, 2025	
Accepted: July 28, 2025	
Published: July 30, 2025	
Sejarah Artikel	ABSTRAK
Diterima: 06 Juni 2025	<p>Penelitian ini didasari oleh rendahnya kreativitas pada siswa kelas VI SD Negeri 105297 Helvetia pada materi reklame dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Permasalahan tersebut juga didukung oleh kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran reklame. Penelitian ini menggunakan metode <i>free expression</i> sebagai solusi untuk menekankan pembelajaran yang imajinatif dan aktif serta berpusat kepada siswa yang berorientasi pada pengembangan kompetensi untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (<i>quasi experiment</i>). Populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VI-C SD Negeri 105297 Helvetia dengan sampel penelitian sebanyak 22 siswa yang diambil dari satu kelas. Penelitian ini menggunakan instrumen tes kreativitas. Data dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode <i>free expression</i> terhadap kreativitas SBdP siswa pada materi reklame. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji</p>
Direvisi: 30 Juni 2025	
Diterima: 28 July 2025	
Disetujui: 30 July 2025	

Paired Sampel T-Test diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: *Metode Free Expression, Kreativitas*

©2025; *How to Cite:* Pakpahan, F. I., Afriadi, P., Hatmi, E., Purnomo, T. W., & Aulia, S. M. (2025). PENGARUH METODE FREE EXPRESSION TERHADAP KREATIVITAS SISWA MEMBUAT KARYA REKLAME PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 105297 HELVETIA. *JURNAL KELUARGA SEHAT SEJAHTERA*, 23(1), 330–341. <https://doi.org/10.24114/jkss.v23i1.68123>

PENDAHULUAN

Menurut (Yayuk Primawati, 2023) kreativitas merupakan unsur yang tak terpisahkan dari aktivitas berkarya atau menghasilkan sesuatu, termasuk dalam ranah seni rupa. Hal ini disebabkan oleh kuatnya keterkaitan antara proses penciptaan karya seni dan berbagai kegiatan yang melibatkan pemikiran kreatif. Kreativitas menuntut adanya keunikan atau hal baru yang dihasilkan oleh anak, yang sejalan dengan karakteristik anak usia dini yaitu rasa ingin tahu yang kuat. Setelah memperoleh pengetahuan, mereka cenderung melangkah ke tahap berikutnya, yakni menciptakan sesuatu yang baru.

Kreativitas memainkan peran penting bagi perkembangan otak individu anak karena turut mendukung peningkatan kemampuan kognitif dan kecerdasan mereka. Secara esensial, kreativitas merujuk pada proses menemukan hal-hal baru, bukan sekadar pengumpulan keterampilan atau pengetahuan dari buku pelajaran. Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan menghasilkan produk baru, baik yang benar-benar orisinal maupun hasil modifikasi dari sesuatu yang telah ada. Jika dikaitkan dengan kreativitas guru, maka seorang guru dapat menciptakan metode pengajaran yang sepenuhnya baru dan orisinal, atau memodifikasi strategi yang sudah ada menjadi lebih inovatif (Nelson, 2016)

Kreativitas sangat bermanfaat bagi jiwa dan kehidupan anak. Di antaranya: Anak akan sangat menghargai perkembangan

kepribadian mereka karena melalui proses mencipta sendiri mereka merasakan kepuasan pribadi, Aktivitas bermain menjadi lebih menyenangkan dan menimbulkan rasa bahagia serta kepuasan, Kreativitas membantu meraih kesuksesan dalam bidang yang dianggap penting, dan dalam hal kepemimpinan, anak belajar mengemukakan ide serta memahami tanggung jawab dalam kelompok bermain, sekaligus menumbuhkan kemampuan berkreasi.

Kreativitas juga penting dalam menjalani kehidupan. Individu dengan tingkat kreativitas rendah umumnya kesulitan menemukan cara baru untuk mengatasi masalah. Menurut Witarsa, Herlina dan (Witarsa et al., 2024) sejak Sekolah Dasar siswa perlu diberikan ruang yang memadai untuk mengekspresikan kreativitas. Kreativitas merupakan hasil dari proses berpikir yang rasional dan imajinatif. Bakat kreatif adalah bentuk ekspresi dari kemampuan intelektual atau produk dari daya pikir. Anak-anak dengan bakat khusus menunjukkan kemampuan yang sering dianggap sebagai karunia alamiah dari Allah SWT (Putril et al., 2020)

Seni memiliki peran penting dalam budaya manusia sebagai alat komunikasi, ekspresi diri, serta hiburan. Agar peran seni tidak memudar seiring perkembangan zaman, maka pemerintah perlu menyediakan pengajaran seni yang berkualitas dan berkelanjutan di sekolah-sekolah dengan menggunakan kurikulum pemulihan

pembelajaran seperti Kurikulum Merdeka (Susanti & Rosmi, 2024) Hubungan antara kreativitas dan pelajaran seni budaya di sekolah berperan penting dalam pengembangan karakter, keterampilan, serta daya berpikir kreatif siswa. Studi menunjukkan bahwa pelajaran seni budaya memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan aspirasi mereka, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kreativitas. Seni membantu siswa mengembangkan imajinasi dan inovasi dalam berbagai media seperti lukisan, tari, musik, dan drama. Studi lainnya menyebutkan bahwa seni budaya memperkuat kecerdasan majemuk, terutama kecerdasan visual-spasial, musikal, dan interpersonal. Seni budaya juga meningkatkan motivasi belajar dan mendukung pencapaian akademis lebih luas (Pambudi et al., 2024)

Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Negeri 105297 Helvetia, diketahui bahwa kreativitas peserta didik dalam membuat karya reklame masih tergolong rendah. Banyak siswa meniru contoh di buku atau yang diberikan guru tanpa mengembangkan ide sendiri. Rendahnya kreativitas ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan media dan alat untuk berkreasi, minimnya referensi, pembelajaran yang masih terlalu teoritis, serta kurangnya dukungan dari rumah. Fasilitas juga terbatas; ruang seni belum memadai dan alat-alat kurang, sehingga siswa harus berbagi, yang membatasi eksplorasi mereka.

Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata nilai kreativitas siswa sebesar 67,5 yang menunjukkan tingkat kreativitas yang rendah. Temuan ini memperjelas adanya kesenjangan antara pentingnya kreativitas dalam pembelajaran seni sebagaimana dijelaskan pada teori dan studi sebelumnya, dengan kondisi nyata di lapangan yang menunjukkan implementasi dan pencapaian yang belum optimal. Maka dari itu, dibutuhkan intervensi nyata dan tepat sasaran.

Untuk menjawab tantangan tersebut, peneliti berusaha menerapkan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui eksplorasi elemen-elemen kearifan lokal seperti tradisi, nilai budaya, cerita rakyat, dan seni tradisional.

Salah satu metode yang sesuai adalah metode pembelajaran *free expression* (ekspresi bebas), yang mendorong perkembangan kreativitas siswa melalui kebebasan penuh dalam menciptakan karya seni tanpa batasan atau tekanan dari guru (Budi Laksana & Oktaliyana, 2022).

Melalui metode ini, siswa belajar berpikir kritis terhadap pesan dalam reklame mereka, mencari cara inovatif untuk menyampaikan pesan dan memperhatikan unsur estetika serta nilai budaya. Dengan kebebasan berekspresi, siswa dapat mengekspresikan budaya lokal mereka ke dalam karya reklame, sehingga karya tersebut tidak hanya kreatif namun juga bermakna. Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: “Apakah metode *free expression* berpengaruh terhadap kreativitas siswa dalam membuat karya reklame pada siswa kelas VI SD Negeri 105297 Helvetia?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *free expression* terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam membuat karya reklame.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan model *One Group Pretest-Posttest Design* untuk menguji pengaruh metode *free expression* terhadap kreativitas siswa dalam membuat karya reklame. Populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VI-C SD Negeri 105297 Helvetia dengan sampel penelitian sebanyak 22 siswa yang diambil dari satu kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes performa (*pre-test* dan *post-test*),

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes mengukur lima aspek kreativitas dengan skor maksimal 100.

Data dianalisis secara kuantitatif melalui uji normalitas (*Shapiro-Wilk*), uji homogenitas (*Levene*), dan uji hipotesis (*Paired Sample T-Test*) menggunakan SPSS versi 30. Hasil analisis menentukan signifikansi pengaruh metode *free expression* terhadap peningkatan kreativitas siswa.

HASIL

Analisis Data Penelitian Pre-Test dan Post-Test Kreativitas

Pada penelitian ini, sebelum kelas diberikan perlakuan dengan metode *free expression*, terlebih dahulu peneliti melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa. Hasil kreativitas siswa diperoleh dengan dilakukannya tes kreativitas dan juga penilaian yang terdiri dari 5 aspek penilaian.

Berikut data nilai pre-test dan post-test kelas VI-C.

Tabel 1. Hasil Data Pre-Test dan Post-Test

Nomor	Nama	Pretest	Posttest
1.	AF	40	75
2.	AZP	80	95
3.	AN	35	65
4.	AD	45	90
5.	ASL	60	80
6.	BA	45	70
7.	CS	50	85
8.	CA	50	80
9.	FYP	60	90
10.	FAG	30	60
11.	FB	50	80
12.	GP	80	95
13.	MNA	50	85
14.	MEH	50	90
15.	MAH	45	80
16.	MT	55	85

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jkss/index>

17.	NA	45	80
18.	NAB	70	85
19.	RDS	45	80
20.	RA	65	80
21.	SA	55	85
22.	SKM	35	75
Jumlah		1.140	1.790
Rata-rata		51,82	81,36
Nilai Tertinggi		80	95
Nilai Terendah		30	60

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Dari tabel 1 diatas diperoleh data nilai pre-test yaitu dengan jumlah nilai pre-test sebanyak 1,140, dengan nilai rata-rata 51,82. Kemudian setelah dilakukan perlakuan menggunakan metode *free expression* diperoleh nilai pos-test dengan jumlah nilai sebanyak 1.790 dengan nilai rata-rata 81,36. Dari hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai tertinggi siswa dari hasil pre-test adalah 80 dan nilai terendah adalah 30, setelah dilakukan perlakuan didapat nilai tertinggi post-test 95 dan nilai terendah post-test 60. Kemudian untuk data kelas interval dari nilai pre-test dapat dilihat pada tabel berikut :

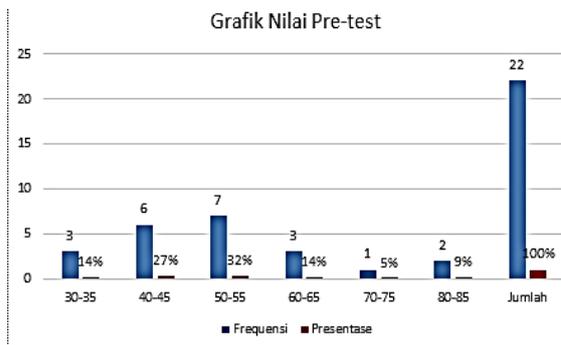
Tabel 2. Kelas Interval Nilai Pre-Test

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
30-35	3	14%
40-45	6	27%
50-55	7	32%
60-65	3	14%
70-75	1	5%
80-85	2	9%
Jumlah	22	100

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 2 kelas interval nilai pre-test diatas terlihat bahwa kelas interval 30-35 frekuensi 3 dengan persentase 14% , kelas interval 40-45 frekuensi 6 dengan persentase

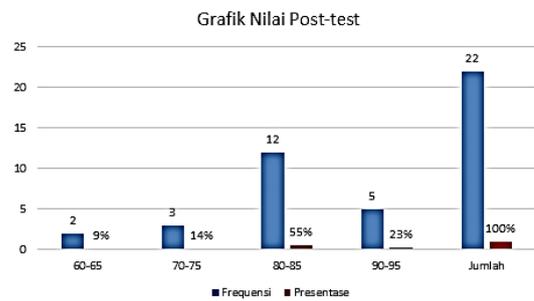
27%, kelas interval 50-55 frekuensi 7 dengan persentase 32%, kelas interval 60-65 frekuensi 3 dengan persentase 14%, kelas interval 70-75 frekuensi 1 dengan persentase 5%, kelas interval 80-85 frekuensi 2 dengan persentase 9%. Berikut diagram nilai pre-test.



Gambar 1. Grafik Nilai Pre-Test

Dari gambar 1. di atas, sebagian besar skor siswa berada diantara 50-55 dengan frekuensi 7 dan persentase 32%, sedangkan skor paling sedikit 70-75 dengan frekuensi 1 dan persentase 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa masih rendah.

Maksud dari evaluasi akhir ini adalah untuk memahami pencapaian pembelajaran peserta didik sesudah diberikan intervensi. Hasil akhir dapat diamati sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Nilai Post-Test

Dari gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa siswa banyak memperoleh nilai rentang angka 80-85 dengan frekuensi 12 dan persentase 55%, dan paling sedikit memperoleh nilai 60-65 dengan frekuensi 2 dan persentase 9%. Situasi ini mengindikasikan bahwa dengan menggunakan metode free expression terhadap kreativitas siswa membuat karya reklame lebih unggul di dibandingkan metode konvensional.

Tabel 3. Kelas Interval Post-Test

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
60-65	2	9%
70-75	3	14%
80-85	12	55%
90-95	5	23%
Jumlah	22	100%

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.3 kelas interval niali post-test dapat dilihat bahwa skor distribusi frekuensi hasil post-test siswa dengan menerapkan metode *free expression* terhadap kreativitas siswa membuat karya reklame. Pada kelas interval 60-65 frekuensi 2 dengan persentase 9%, kelas interval 70-75 frekuensi 3 dengan persentase 14%, kelas interval 80-85 frekuensi 12 dengan persentase 55%, kelas interval 90-95 frekuensi 5 dengan persentase 23%. Berikut grafik nilai post-test.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan bersama wali kelas VI-C untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *free expression* terhadap kreativitas siswa dalam membuat karya reklame di kelas VI. Dari hasil wawancara didapat hasil bahwa metode *free expression* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat karya reklame pada mata pelajaran SBdP pada kelas VI.

Data Hasil Kreativitas Siswa

1. Uji normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.191	22	.036	.935	22	.156
posttest	.211	22	.012	.934	22	.147

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Gambar 3. Tabel Hasil Uji Normalitas

Tabel uji normalitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa pre-test

mendapatkan nilai sig 0,156 > 0,05 dan post-test mendapatkan nilai 0,147 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan data post-test berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kreativitas	Based on Mean	1.117	4	14	.388
	Based on Median	.573	4	14	.687
	Based on Median and with adjusted df	.573	4	11.718	.688
	Based on trimmed mean	.922	4	14	.479

Gambar 4. Tabel Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel pada gambar 4 diatas didapatkan hasil uji homogenitas dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai levene statistic > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variasi data bersifat homogen, sebaliknya jika nilai levene statistic < maka dapat dikatakan data tidak homogen. Dapat dilihat bahwa signifikansinya pada nilai pre-test maupun post-test dengan nilai 0,388, maka nilai signifikansinya > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
Pair	pretest - posttest	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1		-29.545	8.716	1.858	33.410	25.681	15.899	.000	

Gambar 5. Output Uji Paired Sample T-Test

Pengujian untuk hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Paired Sample T-Test dikarenakan datanya berasal dari sampel yang sama namun mempunyai dua data.

Berdasarkan dari nilai yang signifikan hitung yaitu sebesar 0,000 < 0,005 (p<0,05) maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh metode free expression terhadap kreativitas siswa membuat karya reklame pada siswa kelas VI SD Negeri 105297 Helvetia”.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *free expression* terhadap kreativitas siswa membuat karya reklame pada siswa kelas VI SD Negeri 105297 Helvetia T.A 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas yaitu kelas VI.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pokok bahasan yang disampaikan pada kelas eksperimen yaitu karya reklame. Desain penelitian yang digunakan adalah jenis *one group pre-test post-test design* atau sering diartikan satu kelompok yang diberikan pre-test dan setelah adanya metode *free expression* yang diterapkan pada siswa diberikan post-test.

Sebelum kelas diberikan perlakuan dengan metode *free expression*, terlebih dahulu peneliti melakukan pre-test kepada kelas eksperimen/kelas VI-C untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah melakukan pre-test dan analisis data, ditemukan bahwa nilai rata-rata kreativitas siswa sebesar = 51,82 dimana nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30.

Dari hasil pre-test yang dilakukan sebelumnya sebanyak 20 siswa belum tuntas dalam hal berekreativitas. Hal ini disebabkan belum adanya perlakuan dengan menggunakan metode *free expression*. Kemudian sampel diberikan perlakuan menggunakan metode *free expression* yang sesuai dengan indikator kreativitas siswa, sehingga dengan ditetapkan metode pembelajaran ini kreativitas siswa meningkat.

Selanjutnya setelah siswa diberikan perlakuan, peneliti memberikan post-test dan dilanjutkan dengan melakukan analisis data. Melalui analisis data yang dilakukan ditemukan bahwa nilai rata-rata kreativitas siswa sebesar = 81,36 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Ada sebanyak 20 siswa

sudah tuntas dalam mengembangkan kreativitasnya, sedangkan yang belum tuntas masih ada 2 siswa. Hal ini dikarenakan peningkatan kreativitas pada indikator menyimpulkan bahwa siswa tersebut hanya mengalami peningkatan yang sedikit. Meskipun 2 siswa belum tuntas, tapi mereka tetap mengalami peningkatan kreativitas pada setiap indikator.

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengecekan normalitas dan homogenitas data. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan software SPSS versi 30. Uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk dengan bantuan SPSS Versi 30.

Berdasarkan hasil perhitungan uji prasyarat pada data dengan ketentuan jika $p > 0,05$ maka distribusi frekuensi tersebut normal, pada pre-test diperoleh hasil $0,156 > 0,05$ dan pada post-test $0,147 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas untuk memastikan apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen atau tidak, yang berarti apakah sampel tersebut mampu mewakili keseluruhan populasi. Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene dengan bantuan SPSS versi 30. Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi sebesar $0,388 > 0,05$ ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki varians yang homogen.

Dari penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Paired Sampel T-Test dengan kriteria pengujian yaitu: H_0 ditolak maka H_a diterima apabila nilai Uji Paired Sampel T-Test $< 0,05$ dan sebaliknya H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai Uji Paired Sampel T-Test $> 0,05$. Setelah dilakukan Uji Paired Sampel T-Test diperoleh nilai hitung

sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *free expression* terhadap kreativitas siswa.

Didapat juga hasil wawancara peneliti dengan wali kelas VI-C yang menyatakan bahwa metode *free expression* dapat diterapkan di kelas VI mata pelajaran SBdP materi reklame. Metode pembelajaran *free expression* tersebut dinyatakan dapat meningkatkan kreativitas siswa terutama pada pembelajaran seni reklame pada mata pelajaran SBdP yang mana siswa lebih bebas menuangkan imajinasi mereka namun guru juga harus bisa membatasi agar imajinasi siswa tidak terlalu liar dan tetap dalam tema dan karya yang hendak dihasilkan.

Metode pembelajaran *free expression* ini juga dapat menjadi Solusi yang tepat dikarenakan metode ini memberikan kebebasan bereksprisi siswa untuk mengeluarkan ide-ide yang mungkin tertanam dalam benak mereka dan kurang percaya diri untuk mengeluarkannya, *free expression* ini menurut wali kelas VI-C menjadi jalan bagi sebagian siswa yang kurang percaya diri dengan ide mereka agar lebih bisa percaya diri lagi.

Adapun kendala yang didapat yaitu penyediaan alat dan bahan, dimana sebagian siswa tidak memiliki alat menggambar (cat warna, pensil dan penghapus) sehingga mereka meminjam punya temannya akhirnya mengeluarkan suara-suara ribut yang mengganggu ketenangan dalam menggambar bagi siswa lain. Hasil yang didapat yaitu terdapat pengaruh metode *free expression* terhadap kreativitas siswa membuat karya reklame pada kelas VI.

Penelitian ini diperkuat oleh temuan dalam jurnal ilmiah karya (Maya et al., 2023) yang berjudul "*Pengaruh Metode Ekspresi Bebas terhadap Kreativitas Siswa Membuat*

Karya Dekoratif Wayang Kulit Palembang."

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode ekspresi bebas memiliki dampak terhadap peningkatan kreativitas siswa. Hal ini terlihat dari perolehan nilai posttest pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode ekspresi bebas, yaitu sebesar 75,6, lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, yang hanya mencapai nilai rata-rata 58,43. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai thitung sebesar 3,358 lebih besar dari ttabel sebesar 2,145 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena thitung > ttabel ($3,358 > 2,145$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode ekspresi bebas berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas siswa dalam membuat karya seni dekoratif wayang kulit Palembang di SD Negeri 201 Palembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Rodhes yang dikemukakan dalam (Ru'iyah, 2018) mengelompokkan definisi-definisi kreativitas ke dalam empat kategori, yaitu *person*, *press*, *process*, dan *product*. Definisi dari ke empat kategori tersebut yaitu:

1. Definisi kreativitas dalam dimensi person

Definisi dalam dimensi personal merujuk pada usaha menjelaskan kreativitas yang menitikberatkan pada individu atau orang yang dianggap memiliki sifat kreatif. Dalam penelitian ini definisi *person* berkaitan dengan individu dari masing-masing siswa yang mengalami peningkatan kreativitas setelah dilakukan perlakuan dengan metode *free expression*.

Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata siswa pada saat dilakukan pre-test dan post-test mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 51,82 naik

menjadi 81,36 yang berarti bahwa terjadi peningkatan dari kreativitas siswa dalam membuat karya reklame yang sesuai dengan judul penelitian ini.

2. Definisi kreativitas dalam dimensi process

Definisi pada dimensi proses adalah usaha menjelaskan kreativitas yang menitikberatkan pada tahapan berpikir yang menghasilkan gagasan-gagasan baru atau inovatif. Dengan kata lain, kreativitas merupakan suatu proses atau kapasitas yang menunjukkan kelancaran, kelenturan (fleksibilitas), dan keaslian dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengembangkan, memperkaya, dan merinci sebuah ide.

Definisi ini lebih memfokuskan pada aspek proses perubahan yang meliputi inovasi dan variasi. Dalam penelitian ini definisi proses menjadi aspek yang berpengaruh, dikarenakan peneliti melakukan berbagai tahapan untuk mencapai peningkatan kreativitas yang ada pada siswa kelas VI SD Negeri 105297 Helvetia. Proses pengumpulan data dilakukan mulai dari tahapan observasi awal, lanjut kepada wawancara wali kelas VI-C, setelah itu melakukan pre-test dan post-test.

Kreativitas siswa meningkat dikarenakan adanya perlakuan variabel X (bebas) dalam hal ini yaitu metode *free expression*.

3. Definisi kreativitas dalam dimensi press

Pendekatan kreativitas ini fokus pada faktor tekanan atau rangsangan, baik yang berasal dari dorongan internal seperti keinginan dan semangat untuk berkarya atau beraktivitas secara kreatif, maupun dari dorongan eksternal yang datang dari lingkungan sosial dan kondisi psikologis.

Mengenai tekanan dari lingkungan, terdapat lingkungan yang mendukung imajinasi dan fantasi serta mendorong kreativitas dan inovasi. Sebaliknya, kreativitas cenderung kurang berkembang dalam budaya yang terlalu menekankan pada tradisi dan kurang menerima perubahan atau kemajuan baru.

Defenisi ini berkaitan dengan metode yang peneliti lakukan yaitu metode *free expression*. Metode ini dapat memberikan dorongan kepada siswa agar lebih bebas mengekspresikan imajinasi mereka yang dituangkan dalam bentuk sebuah karya reklame.

Dorongan dan motivasi peneliti lakukan agar beberapa siswa yang kurang percaya diri terhadap ide mereka agar lebih berani menuangkan dalam sebuah karya untuk dilihat oleh banyak orang. Upaya dorongan ini akhirnya memberikan peningkatan pada kreativitas siswa yang telah peneliti jabarkan pada deskriptif hasil dari penelitian ini.

4. Defenisi Kreativitas dalam dimensi product

Definisi dalam aspek produk adalah usaha untuk menjelaskan kreativitas yang menitikberatkan pada hasil karya atau produk yang dihasilkan oleh seseorang, baik berupa sesuatu yang benar-benar baru/orisinal maupun berupa pengembangan atau kombinasi yang inovatif. "*Creativity is the ability to bring something new into existence*".

Salah satu produk dari hasil kreativitas siswa dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar. 7 salah satu hail kreativitas siswa pada tahap Pre-Test



Gambar. 6 salah satu hail kreativitas siswa pada tahap Post-Test

Dari hasil kreativitas siswa pada pre-test dan post-test terlihat bahwa siswa lebih original disebabkan tumbuhnya tingkat kepercayaan diri siswa dalam menuangkan imajinasi mereka dalam suatu karya reklame yang menjadi tujuan utama dari metode *free expression* yang peneliti lakukan.

Kreativitas adalah aspek krusial dalam kehidupan manusia yang dimiliki oleh setiap individu tanpa terkecuali. Kreativitas menjadi salah satu faktor pendukung keberadaan dan eksistensi seseorang. Masing-masing orang memiliki kreativitas, yang membedakan hanyalah tingkat atau derajat kreativitas tersebut antar individu. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil dari data pre-test dan post-test kreativitas siswa kelas VI SD Negeri 105297 Helvetia setelah melakukan penelitian, observasi dan olah data yang telah peneliti dapatkan serta melihat dokumentasi yang ada maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya di kelas VI SD

Negeri 105297 Helvetia terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya penerapan metode *free expression* terhadap kreativitas siswa membuat karya reklame pada siswa kelas VI SD Negeri 105297 Helvetia.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *free expression* secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat karya reklame pada mata pelajaran SBdP. Nilai rata-rata pretest sebesar 51,82 meningkat menjadi 81,36 pada post-test. Uji statistik menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen, serta hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Metode ini dinilai efektif karena memberi ruang bagi siswa untuk bebas berekspresi, membangun kepercayaan diri, dan menggali ide-ide kreatif, meskipun diperlukan dukungan fasilitas agar pembelajaran berjalan lebih optimal.

Namun masih terdapat kendala dalam proses penelitian yang mana sebagian siswa tidak memiliki alat menggambar (cat warna, pensil dan penghapus) sehingga mereka meminjam punya temannya akhirnya mengeluarkan suara-suara ribut yang mengganggu ketenangan dalam menggambar bagi siswa lain. Untuk itu diharapkan keterlibatan guru dalam penyediaan alat dan bahan sebagai antisipasi jika ada siswa yang tidak memiliki alat untuk menggambar yang lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Budi Laksana, R., & Oktaliyana. (2022). Pengaruh Metode Ekspresi Bebas untuk Mengasah Kreativitas Membuat Karya Lipat Origami Siswa Kelas III SD N 2 Rasuan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15157–15164.
- Maya, S., Laksana, R. B., & Hera, T. (2023). Pengaruh Metode Ekspresi Bebas terhadap Kreativitas Siswa Membuat Karya Dekoratif Wayang Kulit Palembang. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(2), 196–210. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.1938>
- Nelson, N. (2016). KREATIVITAS DAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN SENI LUKIS. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1, 42–58.
- Pambudi, A., Suhartono, & Susiani, T. S. (2024). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Karya Seni Rupa Daerah Pada Siswa Kelas VA. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 98–104.
- Putri, F. A., Rahmawati, & Suyadi. (2020). Analisis Perkembangan Seni Kreativitas Siswa Kelas Rendah Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i1.4603>
- Ru'iyah, S. (2018). Kreativitas, Pemacu Dan Penghambatnya Dalam Kehidupan Manusia. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 2(2), 203–218. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v2i2.103>
- Susanti, A., & Rosmi, F. (2024). Meningkatkan Kreativitas melalui Karya Seni dalam Pembelajaran SBdP Kelas 4 . 3 di SD Lab School FIP UMJ. *SEMNASFIP*, 2616–2619.
- Witarsa, R., Herlina, H., & Sofiani, E. (2024). Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2085–2090. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1147>
- Yayuk Primawati. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies, Vol. 1 No.(2)*, 1–10. <https://journal.nubaninstitute.org/index.p>

hp/jecs